

PENDEKATAN TRAUMA-INFORMED DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR AMAN PESERTA DIDIK DI SMK BINA PATRIOT BEKASI

Fikky Mahya Mafaaza¹, Astuti Darmiyanti²

2410631110023@student.unsika.ac.id¹, astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id²

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Kajian ini dilaksanakan untuk mengkaji penerapan pendekatan berbasis trauma dalam pengelolaan kelas guna menciptakan lingkungan belajar yang aman di SMK Bina Patriot. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, metode kualitatif deskriptif wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pengelolaan kelas yang menitikberatkan pada rasa aman emosional siswa, seperti komunikasi yang penuh empati, penegakan aturan yang tegas, dan respon yang tanpa penilaian. Strategi tersebut berdampak pada meningkatnya rasa aman, kenyamanan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pendekatan yang peka terhadap trauma menjadi strategi yang ampuh dalam manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan siswa.

Kata Kunci: Trauma Informed, Pengelolaan Kelas, Lingkungan Belajar Aman, Keamanan Psikologis.

ABSTRACT

This study was conducted to examine the application of a trauma-informed approach in classroom management to create a safe learning environment at SMK Bina Patriot. This research employed a qualitative descriptive approach, using qualitative descriptive interview methods, as well as documentation. The results of the study indicate that teachers implement classroom management strategies that prioritize students' emotional safety, such as empathic communication, firm enforcement of rules, and non-judgmental responses. These strategies result in increased feelings of safety, comfort, and student engagement in classroom learning. Therefore, a trauma-informed approach serves as an effective strategy in classroom management to create a safe learning environment that supports student development.

Keywords: Trauma-Informed, Classroom Management, Safe Learning Environment, Psychological Safety.

PENDAHULUAN

Pendekatan Trauma-informed dalam pengelolaan kelas menjadi salah satu langkah dalam membentuk suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung ketentraman psikologis peserta didik. Pada dasarnya, tidak semua peserta didik datang ke sekolah dengan kondisi emosional yang stabil. Sebagian siswa memiliki pengalaman traumatis yang berasal dari lingkungan keluarga, pergaulan, maupun pengalaman kekerasan yang dapat memengaruhi perilaku dan proses belajar mereka di kelas. Oleh karena itu, guru perlu memahami kondisi emosional siswa agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan psikologis peserta didik. Di SMK Bina Patriot, pendekatan ini dinilai relevan karena masih ditemukan siswa yang kurang fokus saat belajar, mudah marah, dan cenderung menarik diri dalam proses pembelajaran (Maulana & Ma'mun, 2024).

Selain itu, penerapan disiplin yang terlalu keras tanpa mempertimbangkan kondisi psikologis siswa dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan emosional peserta didik. Haryati et al. (2026) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang tidak sensitif terhadap trauma siswa dapat memperburuk kondisi mental mereka dan menyebabkan siswa merasa tidak nyaman di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi di SMK Bina

Patriot, guru mulai berupaya menerapkan komunikasi yang lebih baik, memberikan pendekatan personal kepada siswa, serta menggunakan disiplin positif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman guru mengenai pendekatan *trauma-informed* dan kondisi kelas yang kurang kondusif (Haryati et al., 2026).

Pendekatan trauma-informed menekankan pentingnya rasa aman, hubungan yang positif, serta komunikasi yang empatik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang mampu memahami kebutuhan emosional peserta didik. Pendekatan ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, meningkatkan kenyamanan siswa, serta mendukung perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Dengan demikian, penerapan pendekatan trauma-informed di SMK Bina Patriot diharapkan mampu membantu guru dalam mengelola kelas secara lebih humanis dan menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi seluruh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman di SMK Bina Patriot. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengamatan terhadap fenomena sosial yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah. menggunakan metode observasi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ibu Sri manti Yuliani.s.pd.i seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga wali kelas di XI TO A di sekolah SMK Bina Patriot Desa karang mukti. Wawancara terstruktur dilakukan pada tanggal 06 Mei 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Bina Patriot Desa Karang Mukti, penerapan pendekatan trauma-informed dalam pengelolaan kelas telah terlihat melalui berbagai upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung kondisi emosional peserta didik. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis siswa sebelum proses belajar dimulai. Hal tersebut tampak dari kebiasaan guru menyapa siswa, menanyakan keadaan mereka, serta memberikan perhatian khusus kepada siswa yang terlihat kurang bersemangat atau mengalami perubahan perilaku selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan seperti ini menunjukkan bahwa guru berusaha membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa agar tercipta rasa aman di dalam kelas. lingkungan belajar yang aman secara emosional merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan trauma-informed di kelas karena dapat membantu siswa merasa diterima dan dihargai dalam proses pembelajaran.

Menurut Suyadi (2021), dalam kajian pendidikan karakter, hubungan interpersonal yang positif antara pendidik dan siswa merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter berbasis empati. Pendidikan berbasis kasih sayang—atau pendidikan kasih sayang—digunakan oleh guru yang memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami perubahan perilaku sebenarnya. Metode ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, empati, dan stabilitas emosi siswa. Hal ini sangat relevan dengan pendekatan trauma-informed yang menekankan betapa pentingnya hubungan aman antara guru dan siswa sebagai dasar pemulihan dan perkembangan psikologis siswa.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa penciptaan lingkungan belajar yang positif menjadi salah satu fokus utama dalam pengelolaan kelas. Guru berusaha membangun suasana pembelajaran yang tidak menegangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian atau apresiasi sederhana kepada siswa yang menunjukkan perkembangan baik dalam belajar maupun perilaku. Bentuk penghargaan tersebut dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka menjadi lebih percaya diri.

Dalam pengelolaan kelas, pendekatan trauma-informed adalah pendekatan pembelajaran yang berbasis pada keyakinan bahwa siswa dapat mengalami pengalaman traumatis yang memengaruhi perkembangan emosi, perilaku, dan kemampuan belajar mereka di sekolah. Ini sejalan dengan gagasan pendidikan Indonesia tentang lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, yang menekankan peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung kesejahteraan psikologis siswa. Menurut Amka Tempat belajar yang aman dan ramah anak sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan belajar siswa, ini karena siswa akan lebih mudah berkonsentrasi ketika mereka merasa terlindungi secara emosional dan sosial (Amka, 2021).

Selain itu, Ningsih & Rahmawati (2022) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa harus mempertimbangkan kondisi psikologis siswa, termasuk kemungkinan pengalaman negatif atau tekanan emosional yang dapat memengaruhi proses belajar mereka. Oleh karena itu, guru diminta untuk berkomunikasi secara empatik, menghindari kritik, dan membangun hubungan positif dengan siswa mereka. Prinsip ini sesuai dengan pendekatan trauma-informed yang menekankan keamanan (keamanan), kepercayaan (kepercayaan), kerja sama, dan pemberdayaan selama proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki perilaku yang cenderung sulit berkonsentrasi, mudah tersinggung, dan kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru tidak langsung memberikan hukuman atau teguran secara keras, melainkan menggunakan pendekatan yang lebih persuasif dan komunikatif. Guru mencoba memahami penyebab perilaku siswa terlebih dahulu sebelum memberikan arahan atau solusi. Sikap guru yang tidak mudah memarahi siswa ini memberikan dampak positif terhadap suasana kelas karena siswa merasa lebih nyaman dan tidak tertekan selama mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pendekatan trauma-informed dalam pengelolaan kelas di SMK Bina Patriot Desa Karang Mukti telah diterapkan melalui sikap empati guru, komunikasi yang positif, pemberian penguatan positif, serta penciptaan suasana kelas yang aman dan nyaman bagi siswa. Pendekatan tersebut memberikan dampak yang cukup baik terhadap kondisi emosional siswa dan membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kondusif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman guru mengenai pendekatan trauma-informed melalui pelatihan atau pengembangan profesional agar pengelolaan kelas dapat dilakukan secara lebih optimal dan mampu mendukung kesejahteraan psikologis peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi di SMK Bina Patriot, dapat disimpulkan bahwa pendekatan trauma informed dalam pengelolaan kelas berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik. Guru tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan kondisi emosional dan psikologis siswa melalui komunikasi yang empatik, pemberian dukungan

positif, serta penerapan disiplin yang tidak bersifat menghukum. Pendekatan ini membantu membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa sehingga tercipta suasana kelas yang lebih kondusif, meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka. (2021). Manajemen Kelas dan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Press. (25–45)
- Haryati, S., Wibowo, A., & Prasetyo, Y. (2026). Pendekatan trauma-informed dalam pendidikan menengah: Strategi membangun lingkungan belajar aman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 12(1), 32–34.
- Maulana, R., & Ma'mun, A. (2024). Trauma-informed education: Membangun kelas aman untuk kesejahteraan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 110–116. Google Scholar: [Trauma-informed education - Google Scholar].
- Ningsih, D., & Rahmawati, I. (2022). “Pembelajaran Berpusat pada Siswa dan Kesehatan Psikologis Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), (112–126)
- Suyadi. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Neurosains. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (41–74)